**THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING TYPE TWO
STAY TWO STRAY (TSTS) MODEL TO IMPROVE STUDENTS'S
ACHIVEMENT ON SOCIAL STUDIES OF GRADE VA
SD NEGERI 29 PEKANBARU**

Dendi Juwika, Syahrilfuddin, Lazim N

dendijuwika16@gmail.com, syahrilfuddinkarim@gmail.com, lazimPGSD@gmail.com

Phone Number: 082165511390

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research was carried out because of the low learning outcomes of social studies of grade VA in SD Negeri 29 Pekanbaru. KKM (success criteria) assigned in school that is 75, the class consist of 37 students grade VA who reached the KKM is 19 students (51,36%) and students who have not yet reached the KKM is 18 students (48,64%) with average rating of class 68,37. The purpose of this research is to improve the learning achievement of social studies of grade VA in SD Negeri 29 Pekanbaru with the application of the Two Stay Two Stray (TSTS) model. The result of this research shows that the average value of basic score is 68,37 an increased in cycle 1 become 75,67. In cycle 2 the average value increased become 84,18. The activity of the teacher on the first meeting of the cycle 1 got was 58,33% with the less category. The second meeting was 66,66% with the enough category. On the first meeting of the cycle 2 teacher activity increased become 87,50% with the very good category, at the second meeting become 95,83 % with the very good category. The activity of the students on the first meeting of the cycle 1 got was 58,33% with the less category. The second meeting was 70,83 % with the enough category. At the first meeting of the cycle 2 activity of students was 87,50 % with the very good category and the second meeting was 91,66% with the very good category. From this research it can be concluded that application of cooperative learning type Two Stay Two Stay (TSTS) model can be improve students learning outcomes of social studies of grade VA SD Negeri 29 Pekanbaru.*

Keywords: *Two Stay Two Stay (TSTS), social studies outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VA
SD NEGERI 29 PEKANBARU**

Dendi Juwika, Syahrilfuddin, Lazim N
dendijuwika16@gmail.com, syahrilfuddinkarim@gmail.com, lazimPGSD@gmail.com
No. HP: 082165511390

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 29 Pekanbaru pada mata pelajaran IPS. Dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, dari 37 orang siswa kelas VA yang mencapai KKM adalah 19 orang (51,36%) dan yang tidak mencapai KKM adalah 18 orang (48,64%) dengan rata-rata kelas 68,37. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 29 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Penelitian ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai Ulangan Harian sebelum tindakan dengan rata-rata 68,37 menjadi 75,67 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 84,18 pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 58,33% dengan kategori kurang, pertemuan kedua senilai 66,66 % dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 87,50 % dengan kategori sangat baik, pertemuan kedua senilai 95,83 % dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 58,33% dengan kategori kurang, pertemuan kedua senilai 70,83 % dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 87,50 % dengan kategori sangat baik, pertemuan kedua senilai 91,66 % dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dibuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 29 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Two Stay Two Stray* (TSTS) , hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran dari beberapa pelajaran disekolah dasar, mata pelajaran IPS termasuk dalam kategori mata pelajaran terpadu yang mata kajiannya berkenaan dengan sosiologi, sejarah, ilmu bumi dan masalah ekonomi yang ada dimasyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang membahas peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagian bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajaran bukan sebatas pada upaya menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan diarahkan agar mereka memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat di lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun tujuan diajarkan materi yang ada dalam mata pelajaran IPS disekolah dasar adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masalah yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru yang mengajarkan mata pelajaran IPS di kelas VA SD Negeri 29 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. dari 37 orang siswa kelas VA SD Negeri 29 pekanbaru, terdapat sebanyak 19 (51,36%) orang yang tuntas dan 18 (48,64%) orang yang tidak tuntas dengan rata-rata 68,37. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Secara rinci dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 1. Ketercapaian KKM Siswa kelas VB SD Negeri 79 Pekanbaru

No	Jumlah Siswa	KKM	Persentasi Ketuntasan		Rata-rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	37	75	19 (51,36%)	18 48,64%)	68,37

Hal ini disebabkan oleh gejala-gejala sebagai berikut: (1) guru tidak melibatkan siswa secara efektif saat proses pembelajaran, (2) Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, belajar hanya dari guru atau bahan ajar, serta hanya guru yang membuat keputusan dan siswa pasif. (3) guru kurang memperhatikan perbedaan individu (4) Siswa beranggapan pembelajaran IPS masih merupakan pelajaran yang dapat membuat siswa merasa jenuh (5) siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu. Hal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi jenuh dan tidak efektif yang akhirnya menyebabkan hasil belajar IPS siswa menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan suatu terobosan yang dapat memberikan perubahan cara belajar yang lebih memfokuskan untuk meningkatkan hasil belajar IPS serta dapat menghilangkan rasa jenuh anak terhadap pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two*

Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VA SD Negeri 29 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 29 Pekanbaru kelas VA pada tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 23 siswa laki-laki dengan kemampuan akademik yang heterogen. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 yang terdiri dari 2 siklus dengan 4 kali pertemuan, dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2x35 Menit. Pada setiap akhir siklus diadakan ulangan harian. Pada setiap pertemuan peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Setiap siklus terdiri dari : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan atau observasi, dan tahap refleksi.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil belajar IPS yang diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan data observasi aktivitas guru dan siswa. Instrument dalam penelitian ini ada dua, yaitu: perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari: silabus, RPP, dan lembar evaluasi. Sedangkan Instrument pengumpulan data terdiri dari : lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan soal-soal ulangan harian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes. Teknik analisis data bertujuan untuk menyatakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan mengamati sejauh mana ketercapaian Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).

1. Aktivitas Guru, dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan.

Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2009:102})$$

Keterangan :

NP = Nilai Persentase yang dicari/diharapkan

R = Jumlah skor yang diperoleh

N = Skor maksimum yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), maka dapat dilihat pada tabel nilai aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Interval kategori nilai aktivitas guru dan siswa

No.	% Interval	Kategori
1.	86-100	Amat baik
2.	76-85	Baik
3.	60-75	Cukup
4.	55-59	Kurang
5.	≤ 54	Kurang sekali

2. Analisis Hasil Belajar IPS

a) Hasil Belajar

Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditetapkan SD Negeri 29 Pekanbaru untuk mata pelajaran IPS adalah 75 dan bila siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai ketuntasan individu adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2011:24})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor atau item yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila di atas nilai KKM IPS.

b) Rata-rata Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Nana Sudjana 2009:109})$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor yang diperoleh siswa

N = Banyak subjek

c) Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar setiap siklus di dapat dari hasil observer yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yang dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2009:53)

Keterangan :

P = Persentase peningkatan
Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate = Nilai sebelum tindakan

d) Ketuntasan klasikal

Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Kb = \frac{T}{Tt} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2009})$$

Keterangan :

Kb = Ketuntasan klasikal
T = Jumlah siswa yang tuntas
Tt = Jumlah siswa seluruhnya

Dalam penelitian ini sebuah materi pelajaran dikatakan tuntas sesuai klasikal apabila sekurang-kurangnya dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Kegiatan yang peneliti lakukan dalam tahap perencanaan adalah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP untuk empat kali pertemuan, lembar evaluasi untuk empat kali pertemuan. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa sebanyak empat kali pertemuan, kisi-kisi soal

ulangan harian siklus I dan siklus II, serta lembar soal ulangan harian siklus I dan siklus II

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berdasarkan pada RPP yang berpedoman pada silabus dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas VA SD Negeri 29 Pekanbaru sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang berpedoman pada rubrik penilaian aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Tahap Refleksi

Refleksi dari siklus ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran di siklus sebelumnya. Kemudian memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut ke siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian

Aktivitas Guru

Data aktivitas guru yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas VA SD Negeri 29 Pekanbaru terdiri atas 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan. Kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Peningkatan aktivitas guru dari siklus I dan siklus II

	Siklus I		Siklus II	
	I	II	I	II
Pertemuan				
Jumlah Skor	14	16	21	23
Persentase	58,33%	66,66%	87,50 %	95,83%
Kategori	Kurang	Cukup	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh 58,33% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua siklus I naik menjadi 66,66% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 87,50% dengan

kategori Amat baik. Pada pertemuan kedua siklus II kembali mengalami peningkatan dengan memperoleh 95,83% dengan kategori amat baik.

Aktivitas Siswa

Pada data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II

	Siklus I		Siklus II	
	I	II	I	II
Pertemuan	14	17	21	22
Jumlah Skor	58,33%	70,83%	87,50 %	91,66%
Persentase	Kurang	Cukup	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat aktivitas siswa mengalami peningkatan tiap pertemuannya, pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa memperoleh nilai 58,33% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua siklus I naik menjadi 70,83 dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya menjadi 87,50% dengan kategori amat baik, pada pertemuan kedua siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 91,66% dengan kategori amat baik.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada materi pembelajaran IPS, dilakukan ulangan akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa. Ulangan diberikan pada pertemuan ketiga setiap siklusnya.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 29 Pekanbaru lebih meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VA SD Negeri 29 Pekanbaru

Uraian	Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
		SD – UH I	SD – UH II
Skor Dasar	68,37		
Siklus I	75,67	(10,67%)	
Siklus II	84,18		(23,12%)

Dari tabel 5 di atas dapat disimpulkan terjadi peningkatan dari skor dasar sebelum diberikan tindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil belajar siswa sebelum tindakan (skor dasar) dengan nilai rata-rata 68,37 kemudian mengalami peningkatan pada siklus I

setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan jumlah 75,67. Persentase peningkatan skor dasar ke ulangan harian siklus I sebesar 10,67%. Pada siklus II kemudian mengalami peningkatan sehingga rata-rata mencapai 84,18 dengan persentase peningkatan skor dasar ke ulangan harian siklus II adalah 23,12%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat membuat siswa menjadi aktif, tanggap, saling bekerja sama, serta saling bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing. Dengan menggunakan model pembelajaran ini proses pembelajaran IPS kelas VA SD Negeri 29 Pekanbaru meningkat karena proses pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru melainkan berpusat kepada siswa sedangkan guru hanya membimbing siswa.

Ketuntasan

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SD Negeri 29 Pekanbaru pada mata pelajaran IPS adalah 75. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dikelas VA SD Negeri 29 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa		
			Individu		Klasikal
			T	TT	
1.	Skor Dasar	37	19 (51,35%)	18 (48,64%)	TT
2.	Siklus I	37	29 (78,37%)	8 (21,62%)	TT
3.	Siklus II	37	34 (91,89%)	3 (8,10%)	T

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa pada skor dasar, ketuntasan siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan, terlihat pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas hanya 19 siswa (51,35%) dan yang tidak tuntas sebanyak 18 (48,64%), kemudian pada siklus I siswa yang tuntas naik menjadi 29 siswa (78,37%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (21,62%). Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 34 (91,89%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (8,10%).

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 29 Pekanbaru.

Penghargaan Kelompok

Meningkatnya hasil belajar siswa juga ditunjukkan oleh meningkatnya skor individu dan kelompok, berdasar skor perhitungan individu di dapatkan skor pengembangan kelompok

Nilai perkembangan kelompok siswa pertemuan 1 sampai 4 disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 7. Penghargaan Kelompok

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Evaluasi I	Evaluasi II	Evaluasi III	Evaluasi IV
	Tim	Tim	Tim	Tim
1	Baik	Super	Baik	Super
2	Baik	Hebat	Super	Hebat
3	Baik	Baik	Hebat	Hebat
4	Baik	Hebat	Hebat	Hebat
5	Hebat	Baik	Hebat	Super
6	Hebat	Super	Hebat	Super
7	Hebat	Super	Hebat	Super
8	Baik	Hebat	Super	Hebat
9	Baik	Super	Baik	Hebat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I evaluasi 1 ada 3 kelompok yang mendapat kategori Hebat yaitu kelompok 5,6 dan 7. Selain itu mendapat nilai Baik. Pada Evaluasi 2 siklus I ada 4 kelompok yang mendapat kategori Super yaitu kelompok 1,6,7, dan 9. Tiga Kelompok mendapat kategori Hebat yaitu kelompok 2, 4, dan 8 sedangkan kelompok 5 mendapat nilai baik. Pada siklus II evaluasi 3 terdapat dua kelompok yang mendapat kelompok super, 5 kelompok yang mendapat kategori hebat dan 2 kelompok mendapat kategori baik. Sedangkan Evaluasi 4 siklus II terdapat 4 kelompok yang mendapat Super dan terdapat 5 kelompok mendapat kategori Hebat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil lembar pengamatan aktivitas guru siklus I dan II setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) selama proses pembelajaran secara umum sudah berlangsung baik, walaupun ada sedikit kekurangan di awal pertemuan, karena guru harus menyesuaikan model pembelajaran ini di kelas. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru dengan persentase 58,33% dengan kategori kurang dan meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 66,66%% dengan kategori baik. Pada siklus II pada pertemuan pertama aktivitas guru meningkat dengan persentase 87,50% kategori sangat baik. Kemudian pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi dengan persentase 95,83% kategori sangat baik. Hasil lembar pengamatan aktivitas guru pada siklus I cukup baik meskipun guru masih kurang maksimal dalam mengelola kelas karena pada awal pembelajaran harus menyesuaikan model pembelajaran. Peningkatan aktivitas guru ini membuktikan bahwa guru sudah bisa mengarahkan siswa kepada tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Agus Suprijono (2010) bahwa secara umum pembelajaran kooperatif diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis skor aktivitas guru tersebut, membuktikan bahwa peneliti telah memilih model pembelajaran yang tepat bagi perkembangan peserta didik dengan menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar dan membantu siswa dalam memahami

pelajaran dan juga dapat membuat suasana yang tidak membosankan serta menyenangkan.

Selanjutnya analisis data tentang hasil belajar siswa melalui ulangan harian (UH) mengalami peningkatan dari data awal ke siklus I dan II. Diketahui data awal rata-rata siswa yaitu 68,37 dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 75,67 selanjutnya pada siklus II meningkat lagi dengan rata-rata siswa 84,18. Dari data awal ke siklus I mengalami peningkatan dengan selisih 10,67% dan dari data awal ke siklus II mengalami peningkatan dengan selisih 23,12 %

Peningkatan hasil belajar juga mempengaruhi ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal pada siklus I dan siklus II, ketuntasan individu akan tercapai apabila siswa telah mendapat nilai minimum 75 sesuai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Peningkatan ketuntasan individu siswa pada siklus I diketahui 29 (78,37%) orang siswa yang tuntas dan 8 (21,62%) orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 34 (91,89%) orang siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 (8,10 %) orang siswa. Analisis data tentang nilai siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berpengaruh positif terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 29 Pekanbaru telah meningkat secara signifikan dan berpengaruh positif pada hasil pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Dengan demikian analisis tindakan sesuai dengan hipotesis tindakan yaitu Jika diterapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SDN 29 Pekanbaru

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SDN 29 Pekanbaru yang dapat dilihat pada berikut ini:

1. Peningkatan Aktivitas Guru Dan Siswa

Setelah diadakan tindakan, aktivitas guru terus mengalami peningkatan yang bisa dilihat pada pertemuan ke 1 siklus I persentase aktivitas guru hanya 58,33 % dengan kategori kurang, pada pertemuan ke 2 siklus 1 menjadi 66,66 % dengan kategori cukup, sedangkan pada pertemuan ke 1 siklus II meningkat menjadi 87,50 % dengan kategori sangat baik, kemudian pertemuan ke 2 siklus II meningkat jauh dari pertemuan-pertemuan sebelumnya menjadi 95,83 % dengan kategori sangat baik. Selanjutnya Setelah diadakan tindakan, aktivitas siswa terus mengalami peningkatan, yang bisa dilihat pada pertemuan ke 1 siklus I persentase aktivitas siswa hanya 58,33 % dengan kategori kurang, pada pertemuan ke 2 siklus 1 menjadi 70,83 % dengan kategori cukup,

sedangkan pada pertemuan ke 1 siklus II menjadi 87,50 % yang dikategorikan sangat baik. Dan pertemuan ke 2 siklus II terjadi peningkatan sebesar 91,66% dengan kategori sangat baik.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan, mengalami peningkatan dari sebelum diberikan tindakan. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan adalah 68,37, meningkat pada ulangan harian I pada siklus I dengan rata-rata 75,67, besar peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I adalah 10,67 %, kemudian pada siklus II rata-rata ulangan harian siswa meningkat menjadi 84,18. peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11,24 %. Sedangkan besar peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum diberikan tindakan ke siklus II adalah sebesar 23,12 %.

Rekomendasi

Hasil pelaksanaan pada penelitian di kelas VA SD Negeri 29 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) menunjukkan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, model ini hendaknya dijadikan salah satu model pembelajaran disekolah khususnya pada mata pelajaran IPS. Sedangkan bagi guru Sebaiknya guru menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), Karena setelah analisis data terjadi peningkatan ketuntasan belajar. Dengan menggunakan Model Pembelajaran ini aktivitas dan interaksi antara siswa dengan guru terjalin lebih baik jika dibandingkan dengan metode ceramah, hal ini dapat dilihat dari terjadinya peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti, Dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) hendaknya didukung oleh pengelolaan kelas yang baik agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan (ribut didalam kelas, dan mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung)

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Eddy Noviana dkk. 2010. *Bahan Ajar Kajian dan Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Pekanbaru: Cendikia Insani Pekanbaru.
- Ina Azariya yupita, Waspodo Tjipto S. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar* 1(2): 1-9. PGSD FIP Universitas Surabaya.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto.2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung . Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rostina Sundayana. 2015.*Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahrilfuddin, Dkk. 2011. *Penelitian tindakan kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Aqib dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Yrama Widya